

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS MASYARAKAT DI JALAN PEDESTRIAN KOTA MANADO DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE LIVING*

Samuel Triberto Rengkung¹, Fela Warouw², Dr. Andy A.M. Malik³

¹Mahasiswa Prodi Magister Arsitektur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Secara sederhana, *active living* berarti berusaha untuk tetap aktif secara fisik setiap hari tanpa harus melakukannya, seperti penggunaan transportasi aktif untuk berjalan kaki atau bersepeda di jalur pedestrian. Menurut *Government of Western Australia* (2015), hal ini memiliki faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang sehingga *active living* memberikan dampak *triple-bottom-line* baik dalam menghidupkan lingkungan pedestrian yang merupakan salah satu upaya mewujudkan *healthy city*.

Tujuan penelitian ini memfokuskan faktor utama yang paling mempengaruhi seseorang untuk bergerak aktif sepanjang jalur pedestrian Laksda John Lie berdasarkan teori *triple-bottom-line*, berlokasi di Kawasan komersial terbesar Kota Manado serta usulan dalam menaikkan tingkat minat masyarakat terhadap *active living*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, observasi lapangan dan kuisioner bersifat tertutup, pengumpulan sampel data menggunakan teknik purposive. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa secara umum masyarakat setuju tentang pentingnya *active living* dan faktor utama seseorang untuk bergerak aktif dalam sebuah lingkungan komersial adalah faktor lingkungan.

Kata kunci – *active living*, bergerak aktif, pedestrian

Abstract

In simple terms, active living means trying to stay physically active every day without having to do so, such as the use of active transportation for walking or cycling on pedestrian paths. According to the Government of Western Australia (2015), this has factors that influence a person's behavior so that active living has a triple-bottom-line impact in reviving the pedestrian environment which is one of the efforts to realize a healthy city.

The purpose of this research is to focus on the main factors that most influence a person to move actively along the Laksda John Lie pedestrian path based on the triple-bottom-line theory, located in the largest commercial area of Manado City and suggestions in increasing the level of public interest in active living. The methods used are qualitative and quantitative, field observations and closed questionnaires, data sample collection using purposive techniques. The results of this study suggest that in general people agree about the importance of active living and the main factor for a person to move actively in a commercial environment is environmental factors.

Keywords – *active living*, *move actively*, *pedestrian*

I. PENDAHULUAN

Selama pandemi COVID-19 yang berlangsung selama dua tahun, masyarakat dipaksa untuk tetap di rumah dan bekerja dari rumah secara online. Perilaku bergerak aktif secara bertahap berubah menjadi malas, sehingga masyarakat lebih suka menggunakan kendaraan bermotor untuk berpergian. Fenomena ini terlihat di Kota Manado yang mengalami tingkat kemacetan tinggi dan

penggunaan jalur pedestrian semakin rendah, bisa terlihat secara umum pada akhir pekan di beberapa titik pusat kota. Kawasan Mega Mas Kota Manado merupakan Kawasan bisnis terbesar di Sulawesi Utara, sepanjang Jalan Laksda John Lie adalah koridor komersial dengan fungsi utama pembelanjaan. Potensi *active living* tidak dapat berkembang dengan mudah karena terhalangi kondisi jalur pedestrian tidak baik, beberapa titik pada jalan pedestrian

Laksda John Lie sudah beralih fungsi seperti badan jalan sepanjang café Pantai di Kawasan Mega Mas beralih fungsi menjadi parkir mobil. Akibatnya terjadi pelebaran aktivitas masyarakat yang langsung menyentuh badan jalan, mempersempit jalan terutama untuk pengguna transportasi aktif bersepeda atau pengguna sepeda, kondisi eksisting di Jalan Laksda John Lie tetap menampilkan adanya minat seseorang untuk bergerak aktif.

Berdasarkan teori yang digunakan, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor yang paling mempengaruhi masyarakat. Diharapkan penelitian ini membantu pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan baru, mengenalkan dampak *active living* di tatanan ruang luar dengan objek studi Jalan Laksda John Lie yang tetap bisa berkembang. Melihat potensi serta faktor yang dominan untuk dapat bergerak aktif. Di harapkan bisa menjadi pedoman untuk lebih sadar tentang pentingnya gerak aktif melalui penggunaan prasana jalan kaki yang ada di Kota Manado.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pedestrian

Pedestrian adalah pergerakan, sirkulasi, atau perpindahan individu atau manusia dari satu tempat ke titik asal (*origin*) ke titik tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein 1992). Dalam bahasa Yunani, "pedestrian" berasal dari kata "pedos", yang berarti "kaki". Istilah Latin lainnya untuk "pedestrian" adalah "pedester", yang berarti "orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki." Jalur pejalan kaki adalah ruas yang ditujukan untuk pejalan kaki, baik yang terintegrasi dengan jalan maupun terpisah dari jalan, yang menyediakan fasilitas dan sarana untuk pejalan kaki serta menghubungkan pusat kegiatan, titik pergantian moda, dan sebagainya. Jalur pedestrian bukan saja berfungsi sebagai tempat orang bergerak atau melakukan kegiatan sirkulasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga merupakan ruang (*space*) di mana orang beraktivitas,

seperti membeli barang, berinteraksi dengan media sosial, mengikuti pedoman visual, dan memperhatikan ciri-ciri lokal. Moda jalan kaki memiliki kelebihan, yaitu kecepatan rendah. Ini menguntungkan karena memungkinkan mereka untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengamati objek secara detail, serta memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengidentifikasi lingkungan sekitarnya (Amos Rapoport 1977).

Pada intinya fungsi jalur pedestrian diperuntukan untuk kenyamanan para penggunanya, perkembangan dari setiap kota yang berbeda bisa membuat fungsi dari sebuah jalur pedestrian bisa menjadi berbeda-beda, menyesuaikan dengan perkembangan kota, karena jalur pedestrian sendiri merupakan organ vital dalam sebuah kota.

2.2. Active Living

Active living secara sederhana adalah upaya untuk senantiasa aktif secara fisik setiap hari, contoh paling sederhana seperti memilih untuk menggunakan tangga sebagai pengganti lift, atau mengurangi waktu menonton televisi atau berjalan menuju tempat lain menggunakan transportasi jalan kaki atau bersepeda di bandingkan menggunakan kendaraan bermotor. Seseorang yang aktif bergerak akan mencapai tingkat kesehatan yang baik karena terpeliharanya kesehatan tulang, otot dan persendian serta tercapainya kapasitas daya tahan jantung paru yang baik.

Harvard Medical School (2008) mendukung adanya aktivitas fisik untuk kesehatan dan kebugaran dan memberikan beberapa cara dan tips yang bisa berlaku di Indonesia khususnya di Kota Manado, antara lain:

1. *Walk and talk*

Berdiskusi biasa yang di lakukan secara duduk kadang membuat terasa lama, mulai berdiskusi sedikit dengan orang lain sambil berjalan bisa lebih efektif, selain tidak bersifat pasif, tanpa di

sadari sudah melakukan olahraga berjalan, ada kegiatan bergerak yang di lakukan

2. *Walk while you watch*

Jika sedang melakukan kegiatan berjalan, ataupun jogging di area running track atau di taman, bisa sambil melihat kegiatan olahraga lain sehingga tidak hanya bersifat diam dalam satu posisi saja.

3. Mengajak orang lain

Melakukan kegiatan berjalan, jogging, bersepeda, ataupun olahraga lainnya di usahakan untuk bisa mengajak orang lain, kegiatan dilakukan tidak akan ada unsur kebosanan dan cepat ingin berhenti.

4. Jalan ke stasiun berikut

Naik bus ataupun minibus di usahakan untuk bisa turun sebelum atau sesudah tempat tujuan, jangan berhenti di tempat terdekat sehingga ada kegiatan lebih untuk bisa melakukan jalan kaki ke tempat tujuan.

5. *Think small*

Jangan berpikir lebih untuk melakukan aktivitas fisik harus berupa kegiatan olahraga berat, aktivitas secara kecil – kecilan dalam jumlah banyak seringkali jauh lebih baik dibandingkan suatu regimen latihan yang berat yang tidak mampu diulang.

6. Berjalan Tegak

Berjalan secara tegak bisa mempertahankan postur yang baik, pada dada bidang, bahu yang tegak namun relax, perut ditahan – akan menghasilkan otot punggung dan perut yang bagus bentuknya.

7. Parkir Mobil dari Jauh

Terkadang parkir di tuju untuk kendaraan dapat dekat dengan tempat tujuan, tetapi dengan parkir jauh dari pintu, kita harus berjalan, yang artinya akan menambah kalori yang dibakar.

Active living baik untuk kesehatan seseorang dan

masyarakat secara keseluruhan, *active living* dalam sebuah kota memiliki efek yang sangat besar. Menurut buku panduan "*Pathway to Increasing Active Living*", yang ditulis oleh pemerintah Australia (2015), memprioritaskan gaya hidup aktif memiliki dampak positif pada tiga aspek keuntungan seperti dalam diagram berikut.

Diagram 1. *Triple-Bottom-Line*



Sumber: Be Active WA. Local Government Supporting *active living* in the community. Perth. Western Australia.

Diakui bahwa *active living* memiliki keuntungan sosial dan kesehatan yang signifikan, serta keuntungan lingkungan dan ekonomi. Manfaat sosial termasuk kontak sosial yang lebih baik, kepercayaan, jaringan pendukung, kerja sama tim keterampilan, kemandirian yang lebih besar bagi orang lanjut usia, dan persepsi keamanan masyarakat. Penurunan risiko penyakit jantung, diabetes, asma, jatuh pada orang lanjut usia, depresi, dan kelebihan berat badan dan obesitas adalah beberapa manfaat kesehatan. Mengurangi polusi udara akibat moda transportasi yang lebih aktif seperti berjalan kaki atau bersepeda dan mengurangi kemacetan lalu lintas adalah beberapa keuntungan lingkungan. Manfaat ekonomi termasuk penghematan biaya kesehatan yang terkait dengan penyakit kronis dan dukungan terhadap bisnis lokal dari orang-orang yang berjalan kaki atau bersepeda ke toko-toko.

Active living dan jalur pedestrian sangat terkait satu sama lain secara logis; ini terlihat dalam lingkungan di mana aktivitas manusia dan area pedestrian tidak terpisahkan, tetapi setiap orang atau pejalan kaki yang menggunakan jalur pedestrian pasti memiliki jarak yang cukup untuk berjalan kaki. Keterkaitan ini ditemukan dalam wakabilitas sebuah lingkungan. *Wakability*, atau wakabilitas, didefinisikan sebagai menyediakan lingkungan yang ramah dan representatif bagi pejalan kaki, termasuk pejalan kaki yang memiliki keterbatasan, menurut Agradiana (2020). Ini juga membahas apakah lingkungannya ramah atau tidak, mudah diakses, dan memiliki visual yang menarik. Pada akhirnya, tujuan wakability dalam jalur pedestrian adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang yang menggunakan jalur pedestrian berjalan kaki atau bersepeda dengan mudah ke tempat tujuan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kawasan Mega Mas adalah kawasan komersial terbesar di kota Manado, sebagian besar merupakan fasilitas pembelanjaan, bagian pinggir perairan dari kawasan mega mas ini dipenuhi dengan adanya fasilitas kuliner, setiap akhir minggu biasanya lokasi ini dipenuhi masyarakat yang melakukan olahraga berjalan, bersepeda, tarian senam, dan jalan Laksda John Lie termasuk didalamnya. Lokasi ini memiliki potensi untuk terwujudnya *active living* yang harmonis, pengguna pedestrian dilokasi ini biasanya lebih aktif pada pagi atau sore hari dalam hal berjalan kaki dan bersepeda, jalan Laksda John Lie memiliki panjang jalan 1.6 km.

Sebelum memulai proses penelitian di lokasi, peneliti meminta izin kepada pengelola, setelah izin diberikan dalam bentuk surat, proses penelitian pertama adalah wawancara terhadap pengelola mengenai pedestrian lokasi penelitian. Proses penelitian di Jalan Laksda John Lie berlangsung

selama empat hari, dimulai dari hari kamis yang mewakili hari kerja, hari jumat mewakili hari pendek untuk, hari sabtu mewakili akhir pekan, dan hari minggu mewakili hari beristirahat atau hari bersantai. Penelitian dimulai hari kamis 4 mei 2023 sampai hari minggu 7 mei 2023, dengan menggunakan dua sesi waktu pengumpulan data, pagi mulai pukul 06.00 – 08.00 WITA dan sore sampai malam mulai pukul 16.00 – 19.00 WITA.

3.2. Teknik Pengumpulan Data & Sampling Data

Langkah pertama dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan sumber data; dalam penelitian ini, teknik yang digunakan termasuk wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik sampling purposive dan snowball digunakan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti populasi atau individu yang dianggap memiliki pemahaman yang paling kuat tentang apa yang diharapkan dari mereka, sehingga diperlukan kriteria khusus untuk menentukan target sampel. Metode rumus slovin digunakan untuk mengumpulkan jumlah sampel yang representatif untuk hasil penelitian.

Menurut Sugiyono, *snowball sampling* digunakan untuk mengambil sampel sumber data yang awalnya kecil tetapi kemudian menjadi sangat besar. Untuk mendukung pengambilan sampel ini, penelitian ini membutuhkan kunci informan untuk mengamati interaksi sosial pada populasi tertentu, yang termasuk dalam karakteristik yang dapat digunakan untuk menemukan masalah atau jawaban yang lebih tepat untuk tujuan penelitian.

Peneliti menentukan sampel untuk penelitian tentang pengguna jalan pedestrian Jalan Laksda John Lie. Jumlah pengguna penuh berdasarkan kriteria

yang diberikan, dan populasi pengguna jalur pedestrian di jalan laksda john lie dalam satu hari kurang lebih 500 orang, dan jumlah sampel menurut rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, sebesar 10% kemudian dikuadratkan.

Jumlah besarnya sampel yang akan diambil berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{500}{1 + 500 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 500 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 5} = n = \frac{500}{6}$$

$n = 83.3$ di bulatkan menjadi 80

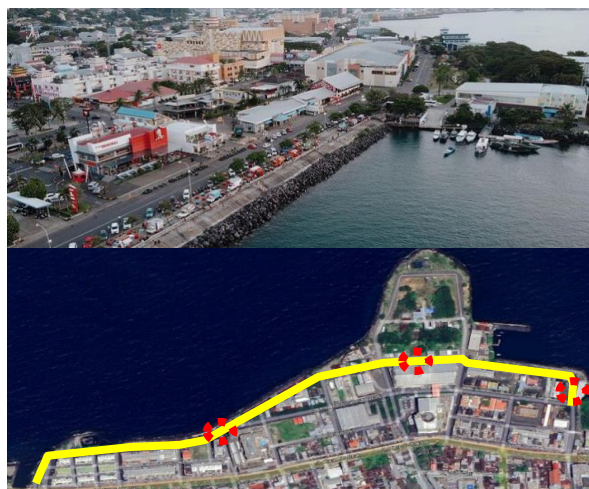
Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah paling sedikit 83 pedagang. Dengan pertimbangan mempermudah dalam perhitungan dan pengumpulan data, peneliti membulatkan angka jumlah sampel menjadi 80 pengguna. Proses pengambilan sampel selama 4 hari, di mulai dari hari kamis yang mewakili hari kerja dari senin sampai rabu, hari jumat mewakili hari pendek dalam kerja, hari sabtu mewakili akhir pekan, dan hari sabtu mewakili hari beristirahat, sehingga setiap hari total sampel yang diperlukan sebesar 20, 10 pengguna waktu pagi – siang dan 10 pengguna waktu sore – malam.

Peneliti secara langsung membantu responden dalam mengisi kuisisioner. Ini termasuk pertanyaan dari perspektif pengguna serta pertanyaan evaluasi tentang lokasi penelitian. Jika responden memilih untuk sangat setuju dan setuju, peneliti akan meminta mereka untuk memberikan sedikit penjelasan tentang pertanyaan terkait. Jika responden memilih untuk tidak setuju, peneliti akan meminta mereka untuk

memberikan sedikit penjelasan tentang pertanyaan terkait

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum faktor seseorang untuk beraktivitas sangat beragam dan tidak ada batasan tertentu, jalan Laksda John Lie yang merupakan lokasi komersial mempunyai kekuatan untuk menggerakkan masyarakat secara otomatis, ini merupakan bukti bahwa adanya active living yang nampak dalam lokasi ini. Berdasarkan proses wawancara terhadap pengelola, Kawasan Mega Mas belum memiliki aturan mengenai pengelolaan dan pemeliharaan jalan pedestrian, untuk perbaikan sebuah jalur atau fasilitas akan dijalankan setelah ada laporan dari bagian keamanan atau keluhan dari masyarakat sebagai pengguna. Gambar 1 merupakan Jalan Laksda John Lie dan peneliti melakukan perjalanan kaki sepanjang jalan dengan melakukan perberhentian setiap 500 meter, pengukuran jarak di ukur menggunakan smart watch, gambar 2 merupakan beberapa titik lokasi perberhentian.



Gambar 1. Jalan Laksda John Lie Kawasan Manado

Sumber: Google Earth, 2023



Gambar 2. Titik berhenti dari peneliti setiap 500 meter

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Sepanjang perjalanan, banyak masyarakat yang melakukan olahraga seperti berolahraga *jogging* dan bersepeda tetapi sudah tidak pada tempatnya, fasilitas untuk beristirahat dan berteduh tidak ditemukan, setiap melewati dua *caffe* pantai ditemukan satu tempat sampah, tidak ada tempat untuk pembuangan sampah berdasarkan jenis sampahnya. Tempat yang luas untuk bersosialisasi dan rekreasi seperti plaza tidak ada, beberapa titik tidak memiliki jalur untuk pejalan kaki, sudah teralihkan fungsi, jalur sepeda tidak ada sehingga pengguna sepeda menggunakan rute seperti kendaraan bermotor, dan untuk tempat parkir kendaraan sudah tidak teratur, banyak kendaraan sudah menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir, secara umum Jalan Laksda John Lie tidak memiliki wakabilitas yang baik.

Area yang dapat dilalui pejalan kaki dapat sangat memengaruhi kehidupan sosial sebuah komunitas dalam lingkungan. Tujuan ini dapat dicapai melalui jalan yang dirancang dengan baik, fasilitas pendukung dan memiliki fitur keselamatan yang ditingkatkan, seperti penerangan. Hal ini akan berdampak baik dari kesehatan dan sosial sebuah lingkungan.

Dari keuntungan terhadap ekonomi adalah potensi pertumbuhan ekonomi akan muncul sebagai hasil dari peningkatan mobilitas dan aksesibilitas. Bisnis kecil dan peluang bisnis baru tersedia di setiap wilayah ini. Meningkatkan akses ke bisnis ini meningkatkan aspek sosial ekonomi, yang pada gilirannya menghasilkan pajak dan pertumbuhan jangka panjang bagi kota.

Untuk Lingkungan, penggunaan teknik desain yang menarik tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga membantu memperbaiki ekosistem lokal. Dengan menanam tanaman yang bisa menyerap air lebih banyak, kebutuhan akan saluran drainase beton dapat dikurangi. Metode ini tidak menciptakan penghalang, tetapi mendorong interaksi di dalam lingkungan ruang luar.

Berdasarkan dasar teori *triple-bottom-line* terhadap *active living*, hasil dari penelitian pengumpulan data kuisioner selama empat hari sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kelamin responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	37	46.25 %
2	Perempuan	43	53.75 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Hasil kuisioner, 2023

Dari total sampel sebesar 80, diketahui jumlah sampel untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki selisi sebesar 7 %, seluruh sampel tergolong dalam kriteria khusus yang disusun oleh peneliti. Berikut ini merupakan persepsi pengguna terhadap *active living*:

Tabel 2. Persepsi pengguna terhadap *active living*

No	Kriteria	Penilaian Pengunjung			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
1	Faktor Kesehatan dan Sosial				
1.1.	Kegiatan berjalan kaki di sepanjang jalan Laksda John Lie dapat membantu menurunkan resiko terkena penyakit jantung, diabetes, obesitas, dan penyakit serupa lainnya.	46	46	5	-
1.2	Kegiatan berjalan kaki di sepanjang jalan Laksda John Lie membuat kondisi mental lebih sejahtera, dan menurunkan stress.	34	35	11	-
1.3	Melakukan aktivitas fisik di Jalan Laksda John Lie meningkatkan modal sosial serta koneksi komunitas lebih kuat.	26	38	13	4
1.4	Kegiatan berjalan kaki sepanjang jalan Laksda John Lie bisa membuat saya mengenal komunitas baru.	21	33	26	-
1.5	Jalur pedestrian jalan Laksda John Lie bisa menjamin keamanan serta kenyamanan pengguna.	12	22	30	11
2	Faktor Ekonomi	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
2.1	Bidang pariwisata, aktivitas fisik meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan aktivitas fisik di luar ruangan seperti bersepeda, roller skate dan sebagainya.	34	45	1	-
2.2.	Aktivitas fisik membuka lapangan pekerjaan dibidang olahraga seperti instruktur kebugaran, yoga, terapis fisik, dan sebagainya.	34	35	10	1
2.3	Adanya aktivitas fisik pada lingkungan pedestrian jalan Laksda John Lie meningkatkan bisnis dan usaha lokal setempat.	41	36	3	-
3	Faktor lingkungan dan keberlanjutan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
3.1	Berpindah tempat dalam lingkungan jalan laksda john lie dengan berjalan kaki membantu menurunkan polusi suara atau mengurangi kebisingan dari kendaraan	47	22	10	1

3.2	Adanya aktivitas fisik di lingkungan jalan Laksda John Lie menciptakan komunitas yang aktif, dinamis, dan berkelanjutan. Sinergi dari sumber daya manusia, ekonomi, dan alam.	29	46	2	3
3.3	Untuk meningkatkan potensi pariwisata, Jalan Laksda John Lie membutuhkan outdoor stage, menjadi wadah pertunjukan atau event perlombaan yang juga meningkatkan nilai budaya sosial, budaya gerak aktif, sampai pendapatan ekonomi.	59	21	-	-

Sumber: Hasil kuisisioner, 2023

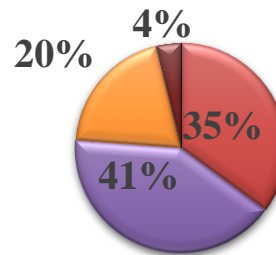
Dalam penelitian ini, ada tiga variabel utama yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk hidup aktif, khususnya di Jalan Laksda John Lie. Variabel – variabel tersebut adalah kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan temuan sebelumnya, frekuensi responden terhadap faktor-faktor yang paling penting untuk hidup aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Akumulasi total jawaban faktor kesehatan dan sosial

Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	138	35 %
Setuju	165	41 %
Kurang Setuju	82	20 %
Tidak Setuju	15	4 %
TOTAL Jawaban 5 Pertanyaan (80 x 5)	400	100 %

Sumber: Hasil analisis, 2023

Diagram 2. Akumulasi total jawaban faktor kesehatan dan sosial



■ Sangat Setuju ■ Setuju
 ■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

Sumber: Hasil analisis, 2023

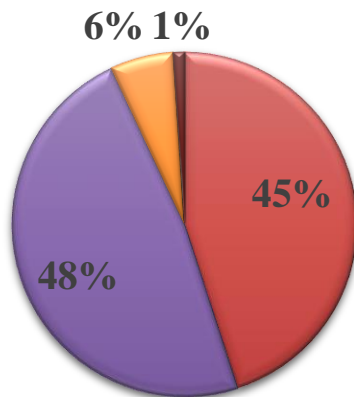
Secara umum, faktor kesehatan dan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bergerak aktif, tetapi tidak secara mutlak karena pemilihan jawaban sangat setuju dari responden sebesar 35% sedangkan presentase terbesar adalah jawaban setuju dengan besar presentase 41%. Jawaban kurang setuju sebesar 20% disebabkan banyak responden tidak setuju bahwa melakukan olahraga aktif di Jalan Laksda John Lie bisa menjamin keamanan dan kenyamanan.

Tabel 4. Akumulasi total jawaban faktor ekonomi

Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	135	56 %
Setuju	89	37 %
Kurang Setuju	12	5 %
Tidak Setuju	4	2 %
TOTAL Jawaban 5 Pertanyaan (80 x 3)	240	100%

Sumber: Hasil analisis, 2023

Diagram 3. Akumulasi total jawaban faktor ekonomi



■ Sangat Setuju ■ Setuju
 ■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

Sumber: Hasil analisis, 2023

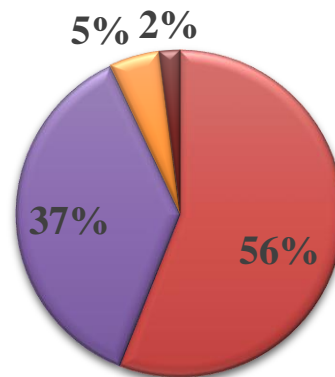
Selisih sebesar 3% antara jawaban sangat setuju dengan setuju, ada pertimbangan pengguna, mengutip salah satu responden mengatakan bahwa Jalan Laksda John Lie berlokasi dalam zona ekonomi yang sudah menjadi media penggerak utama, karena kawasan Mega Mas adalah kawasan bisnis tetapi faktor ekonomi bukan pengaruh utama untuk masyarakat bergerak aktif di lokasi pedestrian Jalan Laksda John Lie. 6% memberikan jawaban kurang setuju, dan 1% tidak setuju.

Tabel 5. Akumulasi total jawab faktor lingkungan.

Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	109	45 %
Setuju	116	48 %
Kurang Setuju	14	6 %
Tidak Setuju	1	1 %
TOTAL Jawaban 5 Pertanyaan (80 x 3)	240	100 %

Sumber: Hasil analisis, 2023

Diagram 4. Akumulasi total jawaban faktor lingkungan



■ Sangat Setuju ■ Setuju
 ■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

Sumber: Hasil analisis, 2023

Sebesar 56% jawaban responden terhadap jawaban sangat setuju, 37% setuju, 5% kurang setuju, dan 2% tidak setuju. Mengutip salah satu alasan responden, gaya hidup dengan menggunakan transportasi aktif dalam sebuah zona ekonomi merupakan cara efektif menurunkan polusi suara dan udara. Melihat contoh kasus seperti di Ibu kota Jakarta yang sudah tercemar lingkungan dengan tingkat polusi yang tinggi, sehingga perlu adanya tindakan pencegahan untuk menurunkan polusi udara maupun suara. Responden juga setuju dengan adanya wadah seperti *plaza* atau *outdoor stage* dilokasi pedestrian Jalan Laksda John Lie yang dapat

merangsang perkembangan kegiatan ekonomi, sosial, penurunan pencemaran, dan sebagainya. Menurut akumulasi frekuensi responden terhadap gaya hidup aktif di Jalan Laksda John Lie, untuk menjawab rumusan masalah yang ada, faktor lingkungan adalah yang paling mendominasi untuk bergerak aktif, dengan 56% responden setuju bahwa lingkungan mendorong mereka untuk melakukan aktivitas fisik. Faktor ekonomi adalah yang paling mendominasi kedua, dengan 45%, sementara faktor kesehatan dan sosial adalah yang terakhir dengan 35%. Responden memilih faktor lingkungan karena salah satu potensi lokasi yang menawarkan *view* dan suasana yang jarang ditemukan tempat lain walaupun kondisi eksisting belum menunjukkan kelayakannya adanya sebuah lingkungan pedestrian yang baik, aman, dan nyaman. Tingkat kepuasan responden terhadap keamanan dan kenyamanan belum baik sehingga diperlukan kajian kembali mengenai aturan, pedoman atau desain pedestrian dalam memperbaiki jalur pedestrian dan mengenalkan budaya bergerak aktif, pengelola dan pemerintah harus berkolaborasi untuk mewujudkan lingkungan aktif dan dinamis.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa poin sebagai berikut:

1. Secara umum, Masyarakat Kota Manado yang menggunakan jalur pedestrian Jalan Laksda John Lie paham dan setuju mengenai dampak *triple-bottom-line* (faktor kesehatan & sosial, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan) dari bergerak aktif yang bersifat positif dan menguntungkan untuk diri sendiri atau lokasi jalan tersebut.
2. Faktor yang paling mendominasi adalah faktor lingkungan, namun kondisi eksisting belum menunjukkan bukti nyata bahwa lingkungan Jalan Laksda John Lie bisa

memberikan dampak baik terhadap pengguna dari faktor lingkungan. Perlunya kolaborasi antara pengelola dan pemerintah untuk memaksimalkan kampanye *active living* dalam bentuk aturan, pedoman, atau rancangan ruang luar dengan dampak keuntungan yang berkelanjutan sebagai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Agradiana P, 2020. *Tingkat Preferensi Pedestrian dan Walkability Koridor Jalan di Kota Tua Jakarta*, *Jurnal Ilmiah Penelitian MarKa Vol. 3 No. 2*, Februari 2020
- Government of Western Australia. 2007. *Walk WA: A Walking Strategy for Western Australia 2007 – 2020*, Perth.
- Government of Western Australia. *South Metropolitan Population Health Unit. 2015. Pathway to increasing active living: A guide for local government*, Perth.
- Harvard Medical School, 2008. *A Special Health Report from Harvard Medical School: Exercise - A program you can live with*, United States of America.
- Rapoport, Amos, 1977, *Human Aspects of Urban Form: Towards A Man-. Enviromental Approach to Urban Form and Design*, Pergamon Press: New York.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Rubenstein, Harvey M, 1992. *Pedestrian Malls Streetscapes, and Urban Spaces*, New York.
- Rubenstein, Harvey M, 1987. *Central City Mall, a Wiley Intercience Publication*, New York.